



Research Article

Preferensi Guru TMI Terhadap Media Cetak dan Elektronik Dalam Kebiasaan Membaca Berita di Era Digital

Zulviatul Ariyanti Majdi¹, Ahmad Zulfikar Ali²

1. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; viariyantio7@gmail.com
2. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; ilarakifluzdamha@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Public Service: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : May 17, 2025
Accepted : July 19, 2025

Revised : June 14, 2025
Available online : August 22, 2025

How to Cite: Zulviatul Ariyanti Majdi, & Ahmad Zulfikar Ali. (2025). TMI Teachers' Preferences for Print and Electronic Media in News Reading Habits in the Digital Era. *Public Service: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 112-122. <https://doi.org/10.61166/service.v2i2.29>

TMI Teachers' Preferences for Print and Electronic Media in News Reading Habits in the Digital Era

Abstract. This thesis is motivated by the adaptation of Islamic boarding school to modernity, which has become an interesting phenomenon to study, as it reflects a paradigm shift in how news and information are accessed. The research questions in this thesis are (1) What are the preferences of female TMI teachers in choosing between print and electronic media for accessing news? (2) What factors influence the preferences of female TMI teachers in selecting news media? (3) What are the implications of these media preferences on the digital literacy of female TMI teachers? This research employs a descriptive qualitative approach. The data sources are female TMI teachers, specifically those serving as community service teachers. Data collection methods used in this study include in-

depth interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and concluding. To ensure the validity of the data, source triangulation was used. The findings of this study reveal that the majority of teachers at the female TMI institution prefer electronic media for reading news in the digital era.

Keywords: Print media, Electronic media, Reading Habits, News, Digital Age

Abstrak. Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh adaptasi pesantren terhadap modernitas menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti, karena menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam mencari berita dan informasi. Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana preferensi guru TMI Putri dalam memilih media cetak atau elektronik untuk mengakses berita? (2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi preferensi guru TMI Putri dalam memilih media berita? (3) Bagaimana implikasi preferensi media tersebut terhadap literasi digital guru TMI Putri? Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari guru-guru TMI Putri yang meliputi para guru yang merupakan Ustadzah pengabdian. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan Teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data adalah triangulasi sumber. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar guru-guru di Lembaga TMI Putri memiliki preferensi terhadap media elektronik dalam membaca berita di era digital.

Kata Kunci: Media Cetak, Media Elektronik, Kebiasaan Membaca, Berita, Era Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin maju dan berinovasi telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan yang dipergunakan manusia saat ini, semua kebutuhan terus berkembang dan semakin mudah untuk didapatkan¹. Hal ini menjadi pertanda bahwa di era five point zero ini, segala sesuatu tidak dikatakan sukar lagi untuk diperoleh dan didapatkan. Begitu juga dalam hal mencari informasi.

Adaptasi pesantren terhadap modernitas menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti, karena menunjukkan adanya pergeseran paradigma pendidikan, manajemen, dan kurikulum. Banyak pesantren kini tidak hanya fokus pada pengajaran pendidikan agama, tetapi juga mulai membuka diri terhadap ilmu-ilmu umum, teknologi informasi, kewirausahaan, bahkan pengelolaan digitalisasi dalam administrasi dan pembelajaran. Fenomena ini menunjukkan bahwa pesantren bukan entitas statis, melainkan dinamis dan reponsif terhadap perubahan sosial.

Fenomena ini tidak hanya berdampak pada masyarakat umum tetapi juga pada lingkungan Pendidikan TMI Putri. Guru TMI Putri, sebagai tokoh sentral dalam Pendidikan Islam di TMI Putri, menghadapi dilema antara mempertahankan tradisi pembelajaran atau akses informasi konvensional melalui media cetak dan mengadaptasi perkembangan teknologi digital dalam mengakses informasi.

TMI Putri sebagai salah satu lembaga Pendidikan Islam di Indonesia memiliki karakteristik unik dalam mempertahankan tradisi sambil beradaptasi dengan modernitas. Para guru TMI Putri yang terdiri dari Kyai, Nyai, Ustad dan Ustadzah yang terbiasa dibatasi aksesnya terhadap teknologi dihadapkan pada realitas di mana

¹ Imam Khalid, "Kredibilitas Media Cetak Dan Media Online" (2019).

informasi tersedia secara instan melalui platform digital. Preferensi mereka dalam memilih media untuk mengakses berita menjadi fenomena menarik untuk dikaji, mengingat posisi mereka sebagai opinion leader dalam komunitas TMI Putri.

Namun dengan adanya perubahan paradigma akibat kemajuan teknologi menimbulkan tantangan epistemologis terhadap sistem pendidikan tradisional, disrupsi teknologi pun tidak dapat dihindari. Adanya kebebasan dalam mengakses internet menggunakan media elektronik menjadi satu bukti bahwa teknologi sebagai katalis perubahan sosial.

TMI Putri yang merupakan salah satu lembaga di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yang memiliki larangan untuk mengakses gadget atau HP pribadi serta tradisi dalam mempertahankan kitab klasik atau teks sebagai sumber bacaan utama tentu mengalami proses adaptasi dengan modernisasi yang tidak mudah.

Adanya media sebagai salah satu wadah informasi dan promosi membuat TMI Putri semakin berhati-hati dalam memposting konten dan foto terkait pondok. Segala konten dan foto yang diposting dalam unggahan akun media sosial resmi milik TMI Putri sudah dapat dipastikan sesuai dengan tradisi pondok yang Islami, tarbawi dan ma'hadhi. Hal ini sudah bisa membuktikan bahwasanya TMI Putri dapat beradaptasi dengan adaptif dengan modernisasi yang terjadi.

Disisi lain, dengan kemudahan akses teknologi tidak menjadikan guru-guru TMI Putri melupakan kitab dan buku sebagai sumber pengajaran yang utama. Dapatlah dikatakan bahwasanya untuk memudahkan pemahaman guru-guru terkait materi ajar, maka akan mengakses video pembelajaran terkait materi tersebut. Teknologi yang turut menjadi pelengkap dalam mensukseskan KBM menjadi bukti bahwasanya guru-guru TMI Putri bisa menghadapi perkembangan teknologi dengan tidak meninggalkan tradisi kepesantrenan.

Berdasarkan observasi di TMI Putri Al-Amien Prenduan, dapatlah peneliti katakan bahwasanya TMI Putri juga turut mengikuti perkembangan zaman ditandai dengan semakin berkembangnya media dan juga hadirnya berbagai fasilitas yang dapat mendukung akses informasi bagi guru-guru bahkan santriwati kebanyakan.

Dengan adanya teknologi yang semakin canggih dan dapat diakses dengan mudah menjadi tantangan tersendiri bagi TMI Putri Al-Amien Prenduan. Bagaimana TMI Putri tetap menjaga tradisi pondok pesantren termasuk nilai-nilai keIslam-an? Bagaimana TMI Putri dan semua penghuninya menghadapi modernisasi yang terjadi? Semua hal terkait dengan itu butuh solusi yang tetap i deal dengan berpegang teguh terhadap tradisi pondok. Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat dan membahas judul penelitian tentang **Preferensi Guru TMI Putri Terhadap Media Cetak dan Elektronik Dalam Kebiasaan Membaca Berita Di Era Digital**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti akan mengeksplorasi tentang Preferensi Guru TMI Putri Terhadap Media Cetak dan Media Elektronik. Penelitian ini akan fokus meneliti guru-guru TMI Putri PP. Al-Amien Prenduan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan

data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari data primer, yakni hasil wawancara dengan guru pengabdian atau Ustadzah pengabdian, serta data sekunder berupa dokumen, jurnal, dan literatur terkait. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan metode deskriptif. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber. Penelitian ini melalui beberapa tahap, mulai dari pra-lapangan dengan identifikasi isu dan penyusunan proposal, pekerjaan lapangan berupa observasi dan wawancara, analisis data melalui reduksi dan verifikasi, hingga tahap akhir berupa pelaporan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dibagi dalam tiga sub bagian, yaitu preferensi guru TMI Putri dalam memilih media cetak atau elektronik untuk mengakses berita, faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi guru TMI Putri dalam memilih media berita, dan implikasi preferensi media tersebut terhadap literasi digital guru TMI putri.

Pola Preferensi Media

Di tengah derasnya arus digitalisasi, pondok pesantren tetap mempertahankan keberadaan media cetak sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tradisi keilmuan yang telah mengakar kuat selama berabad-abad. Kitab-kitab kuning, buku-buku keagamaan, dan teks-teks klasik dalam bentuk cetak masih menjadi sumber utama dalam proses pembelajaran. Hal ini bukan semata-mata karena kebiasaan, tetapi karena adanya nilai historis, filosofis, dan metodologis yang terkandung dalam teks - teks tersebut. Media cetak menghadirkan kedalaman berpikir, ketenangan dalam membaca, serta memungkinkan proses pembelajaran yang lebih reflektif dan mendalam.

Meskipun media digital hadir menawarkan kemudahan akses, kecepatan, dan interaktivitas, ia belum sepenuhnya menggantikan peran media cetak dalam konteks pesantren. Justru yang terjadi adalah *coexistence* (kedua media berjalan berdampingan). Dalam artian, adanya kitab bahasa Arab untuk pembelajaran yang harus dibaca dan dipahami sebelum diajarkan kepada santriwati, disisi lain, guru-guru menggunakan video pembelajaran yang ditayangkan di Youtube untuk mempermudah pemahaman mereka tentang materi tertentu.

Keberadaan media cetak di pesantren menjadi simbol kontinuitas tradisi keilmuan Islam yang tidak tergantikan oleh teknologi. Ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi bukanlah alasan untuk meninggalkan warisan keilmuan, tetapi justru menjadi alat untuk memperkaya dan menyebarkannya lebih luas. Dalam konteks ini, pondok pesantren menunjukkan bahwa transformasi digital tidak harus mengorbankan akar tradisi, melainkan dapat dijalankan secara harmonis. Memelihara yang lama, mengambil yang baru, dan menggabungkannya demi kemajuan pendidikan yang utuh dan berimbang.

Meskipun era digital menawarkan berbagai alternatif seperti kemudahan dalam akses informasi, kebutuhan akan literasi di pesantren tidak hanya semata-mata tentang akses cepat saja. Hal tersebut juga mencakup proses internalisasi nilai serta

pelatihan berpikir mendalam.

Lebih dari itu, media cetak di pesantren juga memiliki dimensi spiritual dan historis. Banyak guru yang merasa nyaman membaca koran karena koran bisa dibawa ke mana-mana, lalu santriwati yang lebih nyaman mencatat langsung di pinggir halaman dari buku bacaan yang sedang dibaca. Oleh karena itu, meninggalkan media cetak bukan hanya beresiko melemahkan fondasi literasi pesantren, tetapi juga dapat mengikis warisan metodologis yang telah terbukti efektif selama ratusan tahun.

Maka dari itu, dalam memenuhi kebutuhan literasi di pondok pesantren, media cetak bukanlah pilihan yang bisa diabaikan. Dapat dikatakan teknologi digital mulai diintegritaskan sebagai pelengkap. Keseimbangan inilah yang akan menjaga pesantren tetap relevan tanpa kehilangan jati dirinya.

Keaktifan anak-anak SSA (Sanggar Sastra Al-Amien) dan juga FILIA (Forum Ilmiah) TMI Putri aktif dalam menciptakan karya tulis sastra maupun karya tulis ilmiah yang ditulis tangan di dalam sebuah buku. Kemudian karya tulis tangan tersebut akan dipublikasikan di Website TMI Al-Amien Preduan bahkan dicetak dalam sebuah majalah yang memang rutin diterbitkan oleh TMI Putri, seperti majalah Zeal, el-Wafa, dan majalah Qanita.

Hal ini membuktikan bahwasanya media cetak dan juga media elektronik secara bersamaan mampu dalam mengembangkan minat literasi santriwati TMI Putri Al-Amien Preduan.

Begitu juga ketersediaan informasi dalam bentuk media cetak dan juga media elektronik. Dengan adanya koran yang disediakan di TMI Putri dan kebebasan akses portal berita di media elektronik, tanpa disadari dapat menjadi wadah dalam melatih literasi guru dibidang kepenulisan.

Selain menjadi akses untuk menyebar luaskan informasi, kelebihan teknologi digital yang serba cepat dijadikan perantara dalam mengakses berita terkini. Dengan adanya portal berita digital yang sering diakses terutama oleh informan peneliti, memungkinkan informasi terbaru disampaikan dalam hitungan detik.

Maka dari itu, tidak ingin ketinggalan informasi, TMI Putri turut mengakses berita terkini dengan menyediakan smart Tv disamping kesediaan koran sebagai media cetak yang memungkinkan tidak hanya guru-guru saja yang update akan tetapi seluruh santriwati juga.

Namun, penggunaan media digital juga menuntut kemampuan literasi digital yang memadai, terutama dalam memilah antara berita yang benar dan informasi palsu atau hoax. Dalam konteks ini, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan agar media digital benar-benar menjadi sarana yang bermanfaat, bukan sebaliknya. Oleh karena itu, selain sebagai alat untuk memperoleh berita actual, media digital juga menjadi media pendidikan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya akurasi, kredibilitas sumber, dan etika dalam menyebarkan informasi.

Dengan demikian, penggunaan media digital untuk berita aktual bukan hanya soal kecepatan informasi, tetapi juga bagian dari pembentukan budaya literasi baru yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Di TMI Putri, media digital dapat menjadi pelengkap yang strategis bagi penguatan wawasan keislaman, dan keilmuan, selama penggunaannya dibarengi dengan nilai-nilai kritis dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwasanya, media cetak akan tetap menjadi sumber bacaan bagi para guru dan santriwati di TMI Putri di samping kemudahan akses teknologi digital sebagai pelengkap dan pendukung.

Mengapa demikian? Sebab para guru tetap menjadikan kitab sebagai modul fisik dalam kegiatan belajar mengajar di samping memudahkan pemahaman dengan menonton video pembelajaran.

Guru-guru TMI Putri juga turut membaca koran guna mengecek originalitas dan kebenaran sebuah berita atau informasi bahkan setelah menyaksikan atau membaca berita tersebut di Youtube atau portal berita digital.

Melalui sinergi ini, TMI Putri tidak hanya mempertahankan identitas keilmuannya, tetapi juga menyiapkan guru-guru dan santriwatinya untuk menjadi pribadi yang mampu berdiri teguh di tengah arus modernisasi, dengan bekal ilmu yang mendalam serta keterampilan literasi digital yang relevan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi Media

Preferensi media di lingkungan pondok pesantren khususnya di TMI Putri tidak terbentuk secara acak, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Pemilihan antara media cetak dan media digital oleh para guru sudah peneliti bagi menjadi dua faktor berdasarkan hasil wawancara mendalam dan juga hasil observasi lapangan. Kedua faktor tersebut ialah faktor internal dan juga faktor eksternal.

Diantara faktor internal yang dapat mempengaruhi preferensi guru TMI Putri dalam memilih media berita, ialah:

a) Faktor Usia

Salah satu faktor utama adalah latar belakang pendidikan dan usia. Guru senior yang telah lama terbiasa dengan pembelajaran berbasis kitab kuning cenderung lebih memilih media cetak karena sesuai dengan tradisi intelektual yang telah dijalani selama puluhan tahun. Di sisi lain, santriwati dan guru muda yang lahir dan tumbuh di era digital lebih terbuka terhadap penggunaan media elektronik dan media sosial sebagai sumber informasi maupun alat bantu belajar.

b) Faktor Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi preferensi seorang pendidik terhadap media pembelajaran yang digunakan, baik media digital maupun media cetak. Hal ini juga berkaitan dengan bagaimana guru di TMI Putri memanfaatkan informasi atau berita yang didapat, apakah hal tersebut memiliki dampak dalam proses KBM yang dijalani.

c) Faktor Kemampuan Literasi Digital

Kemampuan literasi digital memainkan peran penting dalam menentukan preferensi seseorang terhadap media bacaan berita, termasuk di lingkungan TMI Putri. Literasi digital tidak sekedar tentang kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, memahami, dan menyaring informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital.

d) Faktor Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi media bacaan yang dipilih, baik itu media cetak maupun media digital. Kebiasaan ini terbentuk sejak dini melalui lingkungan keluarga, pendidikan dan pengalaman belajar yang konsisten. Di lingkungan pondok pesantren, misalnya, kebiasaan membaca kitab dan teks keagamaan dalam bentuk cetak telah menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran harian. Santriwati dan guru yang terbiasa membaca teks panjang, mendalam, dan terstruktur dalam format cetak cenderung merasa lebih nyaman dan fokus saat menggunakan media cetak dibandingkan dengan media digital. Dan begitupun sebaliknya.

Dan diantara faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi preferensi guru TMI Putri terhadap media berita, ialah:

a) Faktor Ketersediaan dan Akses Terhadap Teknologi

Faktor ini juga memiliki peran penting. TMI Putri yang sudah memiliki akses wi-fi, komputer ataupun laptop akan lebih memungkinkan untuk mengakses media digital dengan mudah.

b) Faktor Kredibilitas Terhadap Media Tersebut

Salah satu faktor penting yang memengaruhi preferensi seseorang terhadap media adalah tingkat kredibilitas yang mereka percayakan kepada media tersebut. Kredibilitas media merujuk pada sejauh mana media dianggap dapat dipercaya, objektif, dan akurat dalam menyampaikan informasi.

PEMBAHASAN

Dari paparan data dan hasil temuan penelitian di atas telah dideskripsikan secara menyeluruh tiap-tiap variabel yang menjadi fokus penelitian ini. Beberapa catatan dan temuan penting diperoleh melalui diskusi antar fenomena yang terpapar di atas, serta dengan teori yang ada. Dari paparan variable yang menjadi sasaran penelitian, ditemukan kenyataan sebagai berikut:

Analisis Preferensi Media

Teori uses and gratification berfokus pada bagaimana individu menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan, baik secara psikologis, sosial, maupun emosional. Dalam konteks preferensi antara media cetak dan media elektronik, teori ini membantu menjelaskan alasan dibalik pilihan seseorang terhadap salah satu atau kedua jenis media tersebut.

Kajian teori uses and gratification dikemukakan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz tahun 1974. Teori uses and gratification mengatakan pengguna media memainkan peran aktif memilih dan menggunakan media atau penggunaan media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi dan berusaha mencari sumber media paling baik dalam memenuhi kebutuhan².

² Riyanto Riyanto, "Efektivitas Media Internet Terhadap Kepuasan Khalayak Media,"

Riset teori uses and gratification bermula dari pandangan bahwa komunikasi (khususnya media massa) tidak mempunyai kekuatan mempengaruhi khalayak. Inti dari teori uses and gratification adalah khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu. Media dianggap berusaha memenuhi motif khalayak. Jika motif ini terpenuhi maka kebutuhan khalayak akan terpenuhi. Pada akhirnya media yang mampu memenuhi kebutuhan khalayak akan disebut sebagai media yang efektif³.

Dengan kata lain, pengguna media berusaha mencari sumber media yang paling baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya teori uses and gratification mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memenuhi kebutuhannya⁴.

Teori ini menilai bahwa audiens memiliki orientasi pada tujuan, bersifat aktif, dan dapat memilih media dengan kemampuan diskriminatif. Teori ini juga menjelaskan bagaimana audiens dapat menjadi lebih aktif atau kurang aktif dalam menggunakan media, serta dampak dan konsekuensi dari penggunaan media tersebut⁵.

Di dalam konteks penelitian ini, jika menilik dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, maka data menunjukkan bahwasanya guru-guru di lembaga TMI Putri Al-Amien Prenduan prefer menggunakan media elektronik dalam mendukung kebiasaan membaca berita. Hal ini sudah diperhitungkan melalui statistika inferensial yang menunjukkan bahwa 66,66% guru-guru di lembaga TMI Putri Al-Amien Prenduan membaca berita menggunakan media elektronik. Dapatlah juga diartikan bahwa media elektronik mampu memenuhi kebutuhan guru-guru dalam membaca berita.

Menurut teori uses and gratification, preferensi antara media cetak dan media elektronik sangat dipengaruhi oleh kebutuhan individu, situasi, dan tujuan penggunaan media. Ungkapan ini sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Ustadzah Nila Ariyant Anggiana Oktavie yang mengatakan bahwasanya berita dimedia elektronik lebih mudah diakses daripada berita yang ada disurat kabar. Paparan dari Ustadzah Nila Ariyant Anggiana Oktavie sesuai dengan salah satu faktor yang melandasi alasan guru-guru memilih media elektronik yang sebelumnya sudah dijelaskan di temuan data dalam konteks factor-faktor yang mempengaruhi preferensi media di TMI Putri.

Kecepatan dan kemudahan akses termasuk ke dalam faktor penentu pilihan dalam teori uses and gratification yang masuk kategori kebutuhan kognitif. Kebutuhan kognitif sendiri adalah kebutuhan yang berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan sesuatu⁶. Sama halnya dengan faktor terkait kemampuan literasi

InterKomunika 2, no. 1 (2017): 61, <https://doi.org/10.33376/ik.v2i1.16>.

³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2008).

⁴ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

⁵ M. Morissan, "Media Sosial Dan Partisipasi Sosial Di Kalangan Generasi Muda," *Jurnal Visi Komunikasi* 13.1 (2014): 50–68.

⁶ D I Kalangan Remaja, "MOTIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM," no. April (2017): 51–65.

digital turut menjadi faktor penentu pilihan menurut teori uses and gratification.

Dengan beberapa pendapat informan yang sudah peneliti cantumkan pada paparan data dan temuan data menggambarkan bahwa guru-guru di lembaga TMI Putri Al-Amien Prenduan lebih memilih media elektronik sebagai media paling efektif dalam mendukung kebiasaan membaca berita di era digital.

Di samping itu, preferensi terhadap media cetak dan media elektronik bukanlah soal mana yang lebih baik, tetapi soal bagaimana media tersebut mampu memenuhi kebutuhan yang spesifik dan situasional. Kedua media ini memiliki keunikan dan kelebihan masing-masing yang saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan informasi. Dengan demikian, teori uses and gratification menggarisbawahi pentingnya memahami pengguna media sebagai aktor yang aktif dalam memilih media sesuai dengan kebutuhan mereka.

Implikasi Preferensi Media Terhadap Literasi Digital

Preferensi media mencerminkan pilihan individu dalam mengakses dan menggunakan berbagai bentuk media, baik cetak maupun digital. Dalam konteks guru di TMI Putri, pilihan media sangat dipengaruhi oleh usia, pengalaman mengajar, kemampuan literasi digital, kebiasaan membaca, akses teknologi, hingga kredibilitas terhadap media tersebut. Sebagian guru dapat dikatakan masih sangat bergantung pada media cetak seperti kitab dan buku teks, sementara yang lain mulai merambah penggunaan media digital seperti Youtube, portal berita digital, hingga penggunaan video pembelajaran digital dalam memenuhi pemahaman guru.

Preferensi terhadap media digital cenderung berbanding lurus dengan tingkat literasi digital. Guru yang terbiasa menggunakan media digital memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan digital seperti mencari informasi online secara efektif hingga mengevaluasi kredibilitas sumber digital. Literasi digital ini bukan hanya penting untuk kebutuhan pribadi guru, tetapi juga menjadi modal utama dalam menyampaikan pembelajaran yang relevan dan menarik bagi generasi santriwati yang kini lebih akrab dengan dunia digital.

Sebaliknya, guru yang lebih memilih media tradisional dan enggan beralih ke media digital cenderung memiliki literasi digital yang rendah. Hal ini bisa menyebabkan kesenjangan pengetahuan antara guru dan santriwati yang sudah akrab dengan teknologi. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menghambat adaptasi pesantren terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Preferensi media juga berkaitan dengan kesiapan pesantren dalam menghadapi tantangan zaman.

Pondok pesantren yang mendukung peningkatan literasi digital guru melalui pelatihan dan fasilitas teknologi cenderung lebih adaptif terhadap modernisasi yang terjadi. Oleh karena itu, pondok pesantren khususnya di TMI Putri untuk memahami implikasi ini dan mulai merancang strategi peningkatan kapasitas literasi digital guru.

Guru yang memiliki literasi digital tinggi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Mereka dapat menggunakan berbagai platform digital untuk memperkaya materi hingga mengakses referensi secara cepat.

Oleh karena itu, penting bagi pihak pesantren untuk memetakan preferensi media para guru dan merancang program pelatihan literasi digital yang sesuai. Hal

ini bukan hanya untuk peningkatan kompetensi guru, tetapi juga untuk memastikan bahwa pesantren mampu menjadi lembaga pendidikan yang relevan dan responsive terhadap tantangan zaman.

Tantangan dan Peluang

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah berakar kuat di Indonesia memiliki kekhas-an dalam metode pembelajaran dan sistem sosial yang sangat berbeda dari Institusi pendidikan umum. Namun, dengan adanya modernisasi di tengah-tengah kehidupan pesantren khususnya TMI Putri, maka tidak bisa lagi mengabaikan keberadaan dan pengaruh media, baik media konvensional maupun digital.

Salah satu tantangan utama adalah kekhawatiran terhadap konten negatif dan potensi disrupsi nilai-nilai moral yang selama ini dijaga ketat di lingkungan pesantren. Kekhawatiran ini menyebabkan banyak pesantren membatasi penggunaan gawai dan akses internet bagi para santriwati, bahkan ada yang melarang total seperti peraturan yang diterapkan di TMI Putri.

Adanya peraturan di TMI Putri terkait batasan dalam mengakses media elektronik terkadang menjadi tantangan yang dialami oleh guru-guru terutama bagi mereka yang menjadi guru pengabdian sekaligus menempuh bangku perkuliahan. Adanya aturan diperbolehkan mengakses media elektronik di waktu-waktu tertentu kerap menjadi alasan disaat tugas perkuliahan tidak bisa diselesaikan tepat waktu.

Namun, dibalik tantangan tersebut, media juga membuka berbagai peluang positif salah satunya yaitu, membentuk kepribadian guru-guru TMI Putri yang disiplin dan patuh terhadap peraturan pondok.

Dalam bidang pendidikan, media juga menjadi sarana inovasi pembelajaran. Aplikasi belajar, video pembelajaran, hingga e-book kitab-kitab pembelajaran dimanfaatkan untuk memperkaya metode pengajaran. Dengan pendekatan yang tepat, media dapat menjadi jembatan antara tradisi keilmuan pesantren yang klasik dengan kebutuhan belajar modern dan fleksibel.

Peluang lainnya adalah kemampuan media untuk membangun citra pesantren sebagai lembaga yang modern, terbuka, dan adaptif terhadap zaman. Melalui media, pesantren dapat mempublikasikan kegiatan, serta kiprah alumninya untuk memperkuat kepercayaan masyarakat dan menjaring calon santriwati dari berbagai daerah.

Dengan pengelolaan yang bijak dan selektif, media dapat bertransformasi dari ancaman menjadi kekuatan bagi pondok pesantren. Kuncinya adalah membekali guru-guru dan santriwati dengan literasi digital yang kuat, serta membangun sistem pengawasan dan pengelolaan media yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Dengan demikian, pesantren dapat tetap menjaga identitasnya, sambil terus berkembang di tengah era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data dan temuan penelitian pada bab sebelumnya, maka untuk mempermudah pembaca memahami bacaan dengan jelas tentang pembahasan yang tertera dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai

berikut:

1. Kebiasaan membaca berita di era digital dalam perspektif guru lembaga TMI Putri Al- Amien Prenduan sangat penting guna menambah wawasan dan memperluas pengetahuan.
2. Dalam konteks penelitian ini, dapatlah disimpulkan bahwasanya guru-guru di lembaga TMI Putri Al-Amien Prenduan prefer memilih media elektronik dalam mendukung kebiasaan membaca berita yang dilatarbelakangi oleh faktor-faktor seperti media elektronik tidak terbatas ruang dan waktu, media elektronik memiliki cakupan berita yang lebih luas, media elektronik mampu menyebarkan berita atau informasi secara menyeluruh dengan cepat bahkan dalam hitungan detik, berita di media elektronik lebih mudah didapatkan serta media elektronik memiliki format dengan berbagai fitur yang menarik.
3. Keandalan berita di media elektronik didasari oleh beberapa kelebihan yang memang dimiliki oleh media tersebut. Berdasarkan integritas dari teori ekologi media menunjukkan bahwa perpindahan guru-guru dari media cetak ke media elektronik terkait kebiasaan membaca berita dilandasi juga oleh kelebihan-kelebihan tersebut yang menjadikan media elektronik lebih andal daripada media cetak, disamping pengaruh perubahan zaman dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

SARAN

1. Bagi TMI Putri
 - a) Mengembangkan program pelatihan literasi digital
 - b) Memfasilitasi akses teknologi yang seimbang
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a) Memperluas cakupan penelitian ke wilayah lain
 - b) Mengkaji aspek spesifik dari preferensi media
3. Bagi Pemangku Kebijakan
 - a) Merancang program pengembangan kapasitas digital guru TMI Putri
 - b) Mempertimbangkan karakteristik khas TMI Putri dalam pengembangan kebijakan literasi digital

REFERENSI

- Khalid, Imam. *“Kredibilitas Media Cetak Dan Media Online,”* 2019.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi.* Jakarta: Kencana, 2008.
- Morissan, M. *“Media Sosial Dan Partisipasi Sosial Di Kalangan Generasi Muda.”* *Jurnal Visi Komunikasi* 13.1 (2014): 50–68.
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Remaja, D I Kalangan. *“MOTIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM,”* no. April (2017): 51–65.
- Riyanto, Riyanto. *“Efektivitas Media Internet Terhadap Kepuasan Khalayak Media.”* *InterKomunika* 2, no. 1 (2017): 61. <https://doi.org/10.33376/ik.v2i1.16>.